

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari pemilihan karir. Jenjang S1 paling banyak dipilih untuk mewujudkan karir yang diimpikan. Pada penelitian ini meneliti lebih spesifik pada S1 akuntansi. Mahasiswa akuntansi memiliki beberapa pilihan ketika lulus dari S1. Pilihan pertama yaitu bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu S1, pilihan kedua yaitu melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya yaitu S2 dan satu lagi pilihan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi yaitu melanjutkan pendidikan profesi akuntan (Dananjaya & Rasmini, 2019) . Profesi akuntansi adalah profesi yang paling banyak diminati di kalangan masyarakat, karena mampu bersaing di dunia global (Ariyani, 2022).

Akuntan publik dianggap sebagai karir yang paling bisa dipilih oleh mahasiswa akuntansi karena semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang sudah go Publik dan memiliki lebih dari 1 orang pemegang saham. Upaya untuk menjaga agar bisnis tetap bisa berjalan tanpa ada penyimpangan laporan keuangan, perusahaan perlu mengawasi dan membutuhkan informasi yang valid tentang aktivitas yang dilakukan oleh manajemen di perusahaan. Untuk menghindari penyalahgunaan dalam laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan, pemilik perusahaan perlu menggunakan jasa dari pihak ketiga untuk memeriksa laporan tersebut. Tujuannya untuk memastikan laporan yang dibuat ini wajar atau tidak, merugikan atau tidak, dan orang atau lembaga yang dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan ini adalah akuntan publik

Industri 4.0 yang mulai memasuki Indonesia membuat akuntan cenderung bersaing dengan teknologi. Hal ini cukup memicu kontroversi dari berbagai pihak, kegiatan akuntan tidak terlepas dari interaksi dengan perusahaan sebab akuntan bekerja untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang bermacam-macam. Akuntan sebagai *controller* diharapkan bisa bekerja sama dengan departemen lain dalam

perusahaan serta pihak eksternal perusahaan yang akan bekerja dengan akuntan. Tidak jarang akuntan akan kewalahan bersamaan dengan jadwal padat dan lembur yang menanti. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat sedikit memiliki akuntan publik, sangat jauh dari jumlah akuntan publik yang dimiliki negara-negara di ASEAN (Belinda, 2022). Di Indonesia, menurut data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jumlah akuntan yang terdaftar di pada tahun 2021 sebanyak 40.000 orang sedangkan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam penelitian Essera *et.al.*, 2022 jumlah akuntan publik hanya sekitar 1.417 orang. Jika menurut data Administrasi Kependudukan per 21 Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia sekitar 272.229.372 jiwa, perbandingan jumlah akuntan yang terdaftar di IAI adalah sekitar 1 banding 68 ribu penduduk. Perbedaan tersebut sangat jauh jika dibandingkan negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura masing-masing adalah 1:23.000 dan 1:5.000 <https://bandungbergerak.id/>.

Tabel 1.1 Jumlah Pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Presentase Kenaikan
2016	1093	
2017	1279	17,02%
2018	1358	6,18%
2019	1424	4,86%
2020	1363	4,28%
2021	1417	3,96%

Sumber: Essera *et.al.*, (2022)

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.423/KMK.06/2002 akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam keputusan menteri keuangan. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik adalah kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Sedangkan yang dimaksud dengan akuntan non publik adalah pekerjaan yang meliputi akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Menurut UU No. 5 Th 2011 pasal 3 ayat 1 Akuntan publik

adalah profesi yang memberikan jasa asurans (jasa audit, jasa review, jasa asurans, dan lainnya) bertujuan untuk memberikan keyakinan bagi para pengguna atas hasil evaluasi atau pengukuran informasi keuangan dan non keuangan berdasarkan suatu kriteria.

Profesi akuntan publik merupakan jenis profesi yang dapat memberikan peluang, namun tantangan profesi akuntan publik juga sepadan dengan peluang yang ada. Tampaknya profesi akuntan publik sudah tidak terlalu menarik lagi, ditandai dengan akuntan publik yang berganti karir dan bukan merupakan pilihan utama bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir (Kurniyawati dan Listyowati, 2021). Hal yang menarik terkait profesi akuntan adalah adanya tingkat kebutuhan negara Indonesia akan akuntan publik yang tinggi serta karir sebagai akuntan publik di Indonesia cukup menjanjikan. Namun disisi lain, minat lulusan akuntansi di Indonesia untuk berprofesi sebagai akuntan publik ternyata cukup rendah (Wibowo, 2020).

Berbicara tentang minat pemilihan karir khususnya karir yang ditawarkan oleh jurusan akuntansi yakni salah satunya sebagai akuntan, pastinya semua mahasiswa akuntansi mempunyai minat terhadap pilihan karir tersebut. Dalam pemilihan karir tersebut, mahasiswa akuntansi memiliki banyak pertimbangan untuk menentukan apakah karir tersebut merupakan karir yang terbaik yang dapat diambilnya atau tidak. Dalam memilih karir terdapat beberapa pertimbangan yaitu pelatihan professional, pertimbangan mengenai pasar kerja, dan juga lingkungan kerja. Ketiga pertimbangan ini menjadi dasar dalam pemilihan karir dimana memilih karir merupakan suatu keputusan besar yang berdampak pada masa depan (Dananjaya & Rasmini, 2019).

Pertimbangan pertama yaitu pelatihan professional. Untuk mahasiswa akuntansi, diberikann pilihan untuk melanjutkan pendidikan prosfesi akuntan dimana dalam pendidikan tersebut mahasiswa dapat melatih profesionalismenya pada bidang akuntan. Menurut Prakoso (2018) pelatihan profesional merupakan proses dimana orang-orang dapat memperoleh keahlian tertentu untuk dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Profesi Akuntan Publik Indonesia dalam kondisi kritis, penyebabnya bisa jadi karena banyak tahapan yang harus

dilakukan seseorang untuk menjadi Akuntan Publik, bahkan yang sudah memiliki sertifikat CPA (*Certified Publik Accountant*) walaupun harus melalui 2 (dua) tahap pemeriksaan lagi untuk mendapatkan rekomendasi di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) untuk menjadi Akuntan Publik (Fitriyana & Sumiyati, 2021). Hasil penelitian (Dananjaya & Rasmini, 2019) pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, sejalan dengan hasil penelitian dari (Fitriyana & Sumiyati, 2021) Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik. Namun hasil penelitian dari Wibowo dan Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan selanjutnya yaitu pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan ini melihat seberapa luas pasar suatu pekerjaan. Pekerjaan dengan kesempatan atau peluang yang luas atau diminati banyak perusahaan tentu lebih memiliki banyak peminat jika dibandingkan dengan pekerjaan yang peluang atau kesempatannya lebih sempit. Perbedaan peluang ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih suatu karir. Masih minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarier menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berkarier, sehingga profesi akuntan publik sendiri masih mempunyai kesempatan yang luas dikarenakan kebutuhan jasa akuntan publik yang semakin meningkat tetapi tidak diiringi dengan jumlah akuntan publik yang memadai (Jaffar 2017). Hasil penelitian Fitriyana & Sumiyati (2021) pertimbangan pasar kerja terbukti tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan menurut hasil penelitian (Wibowo 2020) penelitian dari Viriany & Wirianata (2022) pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Pertimbangan terakhir yaitu lingkungan kerja. Berkarier sebagai akuntan publik akan memiliki lingkungan kerja dengan tantangan yang berbeda-beda karena adanya tuntutan dalam memenuhi apa yang diinginkan klien yang diaudit

dan adanya tuntutan tenggat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Secara kuantitas, jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat kecil dibandingkan dengan kebutuhan atas jasa akuntan bagi dunia usaha. Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Hal yang menyebabkan pertumbuhan akuntan publik di Indonesia tidak bertambah secara signifikan diantaranya waktu bekerja yang overtime, deadline yang tidak terealisasi, tekanan politik pada perusahaan dan sanksi untuk akuntan publik yang tidak profesional (Arismutia, 2017).

Dari uraian di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan variabel yang sudah dipaparkan. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa S1 akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. dengan judul **“PENGARUH PELATIHAN PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Studi pada Mahasiswa Strata 1 Akuntansi Angkatan 2018 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?
2. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

1. **Manfaat bagi Akademis**
Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peneliti sendiri yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. akan tetapi diharapkan dapat bermanfaat pula untuk para peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi, gambaran serta pertimbangan untuk mengkaji pembahasan mengenai akuntan publik.
2. **Manfaat bagi Kebijakan Pemerintah**
Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pemerintah dalam upaya meningkatkan jumlah akuntan publik profesional di Indonesia.
3. **Manfaat bagi Masyarakat Luas**
Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pengguna jasa akuntan publik dalam mempertimbangkan berbagai aspek dalam lingkungan dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan kerja sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.